

**EVALUASI *USER EXPERIENCE* PLATFORM ELIPSKI DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI KEAGAMAAN PENGGUNA  
DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Syarifah Rahmah**

**NIM: 24200011027**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar *Master of Arts* (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Rahmah, S.Ag.

NIM : 24200011027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Syarifah Rahmah, S.Ag.  
NIM 24200011027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Rahmah, S.Ag.

NIM : 24200011027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Syarifah Rahmah, S.Ag.  
NIM 24200011027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-580/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : Evaluasi User Experience Platform Elipski dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Keagamaan Pengguna di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIFAH RAHMAH, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011027  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Akmal Ihsan  
SIGNED

Valid ID: 6a1f3d99b1b4



Penguji II

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.  
SIGNED

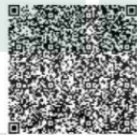
Valid ID: 6a1f5ec2b9de



Penguji III

Thoriq Tri Prabowo, M.IP., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6a1fa0d7e9cc



Yogyakarta, 22 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a20d91133555

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "Evaluasi *User Experience* Platform Elipski dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Keagamaan Pengguna di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta"

Yang ditulis oleh:

Nama : Syarifah Rahmah, S.Ag.

NIM : 24200011027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Mei 2026  
Pembimbing



Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730205 199903 1 003

## ABSTRAK

**Syarifah Rahmah, 24200011027. “Evaluasi Platform Elipski dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Keagamaan Pengguna di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta” Tesis Magister Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Platform Elipski merupakan salah satu layanan perpustakaan digital yang disediakan oleh Kementerian Agama untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi keagamaan pengguna. Dalam praktiknya, pengalaman pengguna (*user experience*) menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan platform dalam memenuhi kebutuhan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *user experience* (UX) dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna pada platform perpustakaan digital Elipski. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengalaman pengguna dalam menentukan efektivitas pemanfaatan koleksi digital, khususnya dalam konteks kebutuhan informasi keagamaan yang bersifat kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tiga pustakawan dan lima pemustaka yang mengakses platform Elipski, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *user experience* platform Elipski belum sepenuhnya optimal dan tidak merata antar dimensi. Aspek kemudahan pencarian, kredibilitas sumber, dan nilai manfaat dapat dikatakan sudah baik dan menjadi pendorong penggunaan. Namun, masih terdapat kendala pada kualitas sistem, tampilan antarmuka, dan keterbatasan aksesibilitas yang menjadi penghambat utama. Dari sisi koleksi, informasi yang tersedia dinilai relevan, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna karena adanya kesenjangan koleksi. Hubungan antara *user experience* dan pemenuhan kebutuhan informasi bersifat tidak langsung, melainkan dimediasi oleh kualitas sistem dan kualitas informasi, sehingga memunculkan kesenjangan antara persepsi pengguna yang positif dengan penggunaan aktual. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan platform yang berorientasi pada pengguna melalui peningkatan kualitas sistem, desain antarmuka, aksesibilitas, serta penguatan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan nyata pengguna.

**Kata Kunci:** *User Experience*, Perpustakaan Digital, Platform Elipski, Kebutuhan Informasi Keagamaan, Perpustakaan Masjid.

## **ABSTRACT**

**Syarifah Rahmah, 24200011027. "Evaluation of User Experience of the Elipski Platform in Meeting Users' Religious Information Needs at the Masjid Gedhe Kauman Library Yogyakarta." Master's Thesis for Study Program of Interdisciplinary Islamic Studies, Concentration of Library and Information Science, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

*Elipski platform is a digital library service provided by the Ministry of Religious Affairs to support users' Islamic information needs. In practice, user experience (UX) plays a crucial role in determining how effectively the platform is utilized to fulfill information needs. This study aims to analyze the relationship between user experience (UX) and the fulfillment of users' information needs on the Elipski digital library platform. The background of this research is based on the importance of user experience in determining the effectiveness of digital collection utilization, particularly in the context of religious information needs that are contextual in nature. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with three librarians and five users of the Elipski platform, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The findings reveal that the user experience of the Elipski platform is not yet fully optimal and varies across dimensions. The aspects of searchability, source credibility, and perceived usefulness function well and serve as key drivers of platform use. However, issues related to system quality, interface design, and limited accessibility remain the main barriers. In terms of collections, the available information is generally considered relevant, yet it has not fully met users' needs due to existing collection gaps. The relationship between user experience and the fulfillment of information needs is indirect and mediated by system quality and information quality, resulting in a gap between users' positive perceptions and their actual usage. This study recommends a user-centered platform development approach through improvements in system quality, interface design, accessibility, and collection development aligned with users' real-life needs.*

**Keywords:** *User Experience, Digital Library, Elipski Platform, Information Needs, Mosque Library.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan berkah serta hidayah-Nya dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan pada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Tesis yang berjudul “*Evaluasi User Experience Platform Elipski dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Keagamaan Pengguna di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta*” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.

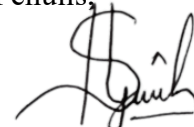
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik.
6. Kepada Pimpinan, staf pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dan informasi kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak Syahmid dan Mama Siti Nasurayah yang selalu memberikan doa terbaik, mendukung dengan materi maupun non-materi selama penulis menimba ilmu.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan di jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah mendukung dan membantu selama proses perkuliahan. Terkhusus kepada Fegi Sentiana sebagai teman yang selalu mendukung selama perkuliahan dan tesis. Terima kasih banyak untuk teman-teman yang belum bisa saya sebutkan satu-satu. *Jazakumullahu khairan.*

Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt. Akhirnya, dengan mengharapkan ridha Allah Swt. semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*

s

Yogyakarta, 8 Mei 2026

Penulis,



Syarifah Rahmah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretis .....	19
1. Evaluasi.....	19
2. <i>User Experience</i> (UX Honeycomb).....	21
3. Kebutuhan Informasi Keagamaan.....	23
4. Pengguna Perpustakaan Masjid .....	26
5. Perpustakaan Masjid .....	28
F. Kerangka Penelitian .....	30
G. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
3. Sumber Data.....	36
4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
6. Uji Keabsahan Data.....	39
7. Teknik Analisis Data.....	43
H. Sistematika Pembahasan .....	44

<b>BAB II GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE KAUMAN DAN PLATFORM ELIPSKI.....</b>	<b>46</b>
A. Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.....	46
1. Sejarah Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman .....	46
2. Visi Dan Misi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman .....	47
3. Struktur Pengurus Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman .....	47
4. Koleksi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman.....	48
5. Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman .....	48
B. Platform Elipski Kementerian Agama .....	49
1. Profil Platform Elipski .....	49
2. Lembaga Pengembang Elipski.....	50
3. Fungsi Dan Layanan Platform Elipski .....	51
4. Fitur Platform Elipski.....	53
5. Alur Penggunaan Platform Elipski.....	54
6. Tampilan Antarmuka Platform Elipski .....	54
7. Peran Elipski Dalam Memenuhi Informasi Keagamaan.....	61
C. Proses Penerapan Elipski Di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman .....	62
<b>BAB III EVALUASI <i>USER EXPERIENCE</i> PLATFORM ELIPSKI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KEAGAMAAN .....</b>	<b>64</b>
A. User Experience Platform Elipski .....	64
B. Ketersediaan Dan Relevansi Koleksi Digital Elipski.....	97
C. Hubungan User Experience Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna .....	110
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>136</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian terdahulu, 16

Tabel 2 Data Informan Pustakawan dan Pemustaka, 35

Tabel 3 Indikator Observasi Ketika Informan Mengakses Elipski, 38

Tabel 4 Data Koleksi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, 48

Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, 49



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Penelitian, 30
- Gambar 2 Tampilan Koleksi Digital Elipski, 55
- Gambar 3 Halaman Detail Buku, 56
- Gambar 4 Tampilan Pilihan Baca atau Unduh, 57
- Gambar 5 Buku Tamu Online, 58
- Gambar 6 Tampilan Membaca Buku Flip, 59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian, 136

Lampiran 2 Pedoman Wawancara, 137

Lampiran 3 Member Check Wawancara Informan, 138

Lampiran 4 Koding dari Hasil Wawancara, 146

Lampiran 5 Ceklis Observasi Pengguna pada Platform Elipski, 155



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses, memproduksi, dan memaknai pengetahuan, termasuk pengetahuan keagamaan.<sup>1</sup> Dalam konteks Islam, proses pembelajaran yang sebelumnya bergantung pada interaksi tatap muka antara guru dan santri melalui kitab cetak di pesantren atau majelis taklim, kini semakin banyak berlangsung melalui media digital. Kitab klasik, tafsir, literatur fikih, hingga karya keislaman kontemporer dapat diakses dalam format digital melalui berbagai platform daring. Digitalisasi literatur keagamaan tersebut tidak hanya berperan dalam pelestarian warisan intelektual Islam, tetapi juga untuk meningkatkan aksesibilitas, memperluas penyebaran ilmu, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel melalui teknologi seperti e-book, aplikasi interaktif, dan integrasi kecerdasan buatan.<sup>2</sup> Hal ini menjadikan perpustakaan digital sebagai layanan yang penting untuk mendukung kebutuhan masyarakat di era digital.

---

<sup>1</sup> Jumri Hi. Tahang Basire and Nurdin Nurdin, "Transformasi Kajian Islam Di Era Digital: Peran Kecerdasan Buatan Dalam Mendorong Pendidikan Islam Yang Progresif Dan Humanis," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0* (Palu), 2025.

<sup>2</sup> Mukhamat Saini, "Digitalisasi Kitab Turots: Transformasi Pesantren Di Era Literasi Digital," *Mujalalat: Multidiciplinary Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (March 2025): 59–60.

Perpustakaan digital adalah salah satu bentuk transformasi layanan informasi yang memungkinkan pengguna memperoleh akses terhadap sumber pengetahuan secara lebih cepat, mudah, dan tanpa batasan ruang maupun waktu. Temuan penelitian terdahulu oleh Himayah menunjukkan dari hasil survei bahwa 72% responden menilai perpustakaan digital mempermudah akses informasi karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja.<sup>3</sup> Kehadiran perpustakaan digital menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan informasi yang dapat diakses melalui perangkat digital. Dalam konteks keagamaan, perpustakaan digital memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi keislaman yang dapat mendukung kegiatan belajar, penelitian, dakwah, maupun pengembangan literasi keagamaan masyarakat.

Di Indonesia, pengembangan layanan perpustakaan digital juga menyentuh lembaga berbasis komunitas dan keagamaan, termasuk perpustakaan masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan penguatan literasi umat.<sup>4</sup> Keberadaan perpustakaan masjid memiliki peran strategis dalam mendukung literasi keagamaan dan pengembangan wawasan keislaman masyarakat. Namun, proses transformasi digital pada perpustakaan masjid masih

---

<sup>3</sup> Himayah Himayah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perpustakaan Digital Di Era Digitalisasi Sistem," *PILAR* 14, no. 2 (December 2023): 141, <https://doi.org/10.26618/fbk9kn96>.

<sup>4</sup> Annisa Fristyarini and Latifah Rasyidah, "Literasi Islami: Upaya Revitalisasi di Tengah Krisis Literasi Umat Muslim," *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 04 (October 2025): 109–24, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i04.8439>.

menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya pengelola, serta tingkat literasi digital pengguna yang beragam.

Salah satu upaya Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mendukung penguatan literasi digital berbasis keislaman adalah hadirnya platform Elektronik Literasi Pustaka Keagamaan Islam (Elipski). Elipski merupakan layanan perpustakaan digital yang menyediakan akses terhadap berbagai koleksi literatur Islam secara daring. Terdapat ribuan kitab klasik dan kontemporer dalam berbagai tema keislaman, seperti tafsir, fikih, dan sejarah Islam. Melalui integrasi Elipski dengan Perpustakaan Islam Digital (PID) memperluas akses pengguna terhadap lebih dari 3.488 kitab digital, yang dapat diakses secara gratis oleh masyarakat luas.<sup>5</sup> Kehadiran Elipski diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap sumber informasi keagamaan yang berkualitas serta mendukung pengembangan literasi keagamaan di era digital.

Dalam konteks layanan perpustakaan masjid, Elipski dihadirkan untuk memperluas akses terhadap sumber-sumber keagamaan. Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta menerima akses Elipski sebagai bagian dari transformasi layanan informasi berbasis digital. Namun pemanfaatan platform ini masih berada pada tahap awal. Meskipun pustakawan telah diberi informasi dan bimbingan teknis mengenai platform Elipski, tingkat adopsi oleh pengguna belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kesadaran terhadap

---

<sup>5</sup> Herry Munhanif, "Elipski Tawarkan Literasi Islam Berbasis Web yang Dapat Menjangkau Masyarakat Luas," Berita, *Jendela Islam*, February 4, 2025, <https://jendelaislam.id/2025/02/04/elipski-tawarkan-literasi-islam-berbasis-web-yang-dapat-menjangkau-masyarakat-luas/>.

keberadaan platform Elipski. Dari hasil wawancara dengan beberapa pengunjung di Perpustakaan Masjid Gedhe, ditemukan bahwa sebagian pengguna belum mengenal Elipski secara mendalam, sedangkan yang lain baru mulai mencoba mengakses informasi di platform tersebut.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun Elipski telah memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi keagamaan, namun masih terdapat sejumlah kendala yang dirasakan oleh pengguna. Beberapa pengguna menilai bahwa koleksi yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi keagamaan yang mereka cari, baik dari segi jumlah maupun keberagaman koleksi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi keagamaan pengguna dengan koleksi yang tersedia dalam platform.

Keberhasilan suatu platform digital bukan hanya ditentukan oleh ketersediaan koleksi dan teknologi yang digunakan, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan platform Elipski. Pengalaman pengguna mencakup berbagai aspek, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan akses, tampilan antarmuka, serta kemudahan menemukan informasi menjadi faktor penting yang memengaruhi kepuasan dan keberlanjutan penggunaan platform.<sup>6</sup> Pengalaman yang positif dapat mendorong pengguna untuk terus memanfaatkan platform, sedangkan

---

<sup>6</sup> Scott Pelham, Jo Jung, and Christopher Kueh, "User Experience (UX) Meets Bureaucracy: Lessons from a Government Intranet Prototype," *Computers in Human Behavior Reports* 21 (March 2026): 100946, <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2026.100946>.

pengalaman yang kurang optimal berpotensi menghambat pemanfaatan layanan yang telah disediakan.

Platform digital perpustakaan memiliki kebutuhan fungsional yang mencakup berbagai fitur dan fungsi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Salah satunya yaitu pada pencarian dan temuan informasi. Sistem harus menyediakan fasilitas pencarian yang mudah digunakan untuk memungkinkan pengguna menemukan materi informasi yang relevan berdasarkan kriteria pencarian mereka.<sup>7</sup> Dalam konteks perpustakaan masjid, ketersediaan literatur keagamaan menjadi aspek krusial yang turut memengaruhi kualitas pengalaman pengguna (*user experience*).

Kondisi tersebut menjadikan implementasi Elipski di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta sebagai kasus yang menarik untuk diteliti. Sebagai platform yang menyediakan informasi keagamaan digital yang relatif baru diperkenalkan kepada pengguna, Elipski belum sepenuhnya terintegrasi dalam kebiasaan pencarian informasi pengguna. Situasi ini menghadirkan konteks yang unik untuk memahami bagaimana pengalaman pengguna terbentuk pada fase awal pemanfaatan platform serta sejauh mana platform tersebut mampu mendukung pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan pengguna.

Meskipun kajian mengenai *user experience* (UX) dalam sistem informasi telah banyak dilakukan, masih terdapat sejumlah celah penelitian yang

---

<sup>7</sup> Putri Subekti and Anton Pratama, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web," *Journal of Data Science and Information Systems* 2, no. 2 (May 2024): 75, <https://doi.org/10.58602/dimis.v2i2.123>.

menunjukkan pentingnya kajian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada evaluasi UX pada website program studi, sistem informasi akademik,<sup>8</sup> maupun *Learning Management System (LMS)*, sementara kajian dalam konteks perpustakaan masjid masih sangat terbatas dan cenderung menitikberatkan pada aspek manajerial atau desain antarmuka secara umum, sehingga pemanfaatan koleksi literatur keagamaan digital belum banyak dikaji secara spesifik. Dari sisi metodologi, penelitian UX umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif seperti *User Experience Questionnaire (UEQ)* atau *System Usability Scale (SUS)* yang menghasilkan pengukuran berbasis skor,<sup>9</sup> namun kurang mampu menggali pengalaman pengguna secara mendalam, sementara penggunaan pendekatan kualitatif dengan model UX Honeycomb masih terbatas, terutama dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam integrasi antara evaluasi teknis UX dengan dimensi kebutuhan informasi keagamaan, karena penelitian sebelumnya cenderung memisahkan antara pengukuran kegunaan sistem dengan analisis perilaku pencarian informasi, sehingga belum banyak kajian yang secara komprehensif menjelaskan bagaimana pengalaman pengguna pada

---

<sup>8</sup> Nadiyah Sifa Daulay, "Aksesibilitas Informasi pada Layanan E-Resources yang Dilangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Magister UIN Sunan Kalijaga" (masters, UIN Sunan Kalijaga, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56220/>.

<sup>9</sup> Rafli Ahmad Farizqi and Kholid Haryono, "Evaluasi User Experience Pada Sistem Informasi Manajemen Masjid Menggunakan Metode Usability Testing (Studi Kasus: Masjid Hidayatullah Kalasan)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (July 2024): 5724–36, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12653>.

platform digital keagamaan memengaruhi pemenuhan kebutuhan intelektual dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengevaluasi *user experience* platform Elipski sekaligus mengkaji perannya dalam pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan perpustakaan digital, khususnya pada perpustakaan berbasis keagamaan, agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas penelitian ini berfokus pada *user experience* platform Elipski sekaligus mengkaji perannya dalam pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan. Berikut merupakan rumusan masalah yang diformulasikan untuk penelitian ini.

1. Bagaimana *user experience* platform Elipski berdasarkan pengalaman pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
2. Bagaimana ketersediaan dan relevansi koleksi digital platform Elipski dalam memenuhi kebutuhan informasi keagamaan pengguna?
3. Bagaimana hubungan antara *user experience* platform Elipski dengan pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi keagamaan pengguna?

## C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan *user experience* platform Elipski berdasarkan pengalaman pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan ketersediaan dan relevansi koleksi digital platform Elipski dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.
- c. Untuk mendeskripsikan hubungan antara *user experience* platform Elipski dengan pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

### 2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur Ilmu Perpustakaan dan Informasi, khususnya dalam bidang evaluasi platform perpustakaan digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai penerapan kerangka *User Experience Honeycomb* dalam konteks perpustakaan masjid di Indonesia.

- b. Secara praktis,

- 1) Bagi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemanfaatan platform Elipski secara optimal.

- 2) Bagi Kementerian Agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan dan sosialisasi platform Elipski ke depannya.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat mejadi referensi bagi penelitian sejenis yang berkaitan dengan evaluasi platform digital perpustakaan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai perpustakaan digital telah dilakukan dengan beragam pendekatan dan fokus kajian, baik dari sisi sistem informasi, kualitas layanan, maupun pengelolaan koleksi. Adapun dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan sesuai fokus penelitian dan bisa menjadi landasan penelitian yaitu yang Artikel dari M. Rifqi Atsani dan Angga Putra Pratama dengan judul “Eksplorasi Pengalaman Emosional dan Kognitif Mahasiswa Pada LMS Edlink Dengan Model UX Honeycomb”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman emosional dan kognitif mahasiswa saat menggunakan LMS Edlink dengan menggunakan model UX Honeycomb Peter Morville. Metode yang digunakan adalah kualitatif eksploratif dengan teknik *Reflexive Thematic Analysis* (RTA) terhadap 44 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pengguna bersifat ambivalen; Edlink dinilai sangat membantu kemandirian belajar (aspek *useful* dan *valuable*), namun

sering memicu rasa frustrasi akibat kendala teknis dan navigasi yang kurang intuitif (aspek *usable*, *findable*, dan *credible*)<sup>10</sup>

Penelitian kedua, dilakukan oleh Abid Zhafran & M. Naufal Nazhmi. Penelitian ini menganalisis pengalaman pengguna pada website perpustakaan SMA Islam As-Shofa menggunakan metode *User Experience Questionnaire (UEQ)*. Peneliti mengukur enam aspek utama (daya tarik, kejelasan, efisiensi, ketepatan, stimulasi, dan kebaruan) dengan melibatkan 90 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa website tersebut memiliki kualitas UX yang cukup baik ("*Good*" dan "*Above Average*"), namun aspek Kebaruan mendapatkan skor terendah, yang menandakan perlunya inovasi fitur.<sup>11</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rafli Ahmad Farizqi & Kholid Haryono. Artikel ini mengevaluasi sistem informasi manajemen masjid (SIMMAS) Hidayatullah Kalasan melalui metode *Usability Testing* dengan instrumen *System Usability Scale (SUS)*. Penelitian ini melibatkan 5 responden dari masjid berbeda untuk menguji relevansi fitur sistem. Temuannya menunjukkan skor SUS sebesar 77,5 (Grade B), namun pengguna memberikan masukan bahwa beberapa data (seperti golongan darah) tidak relevan dan perlu penambahan fitur yang lebih mendukung kegiatan jamaah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> M. Rifqi Atsani and Angga Putra Pratama, "Eksplorasi Pengalaman Emosional Dan Kognitif Mahasiswa Pada LMS Edlink Dengan Model UX Honeycomb," *Jurnal Surya Informatika* 15, no. 2 (November 2025): 131–40, <https://doi.org/10.48144/suryainformatika.v15i2.2259>.

<sup>11</sup> Abid Zhafran and M. Nazhmi, "Analisis Pengalaman Pengguna Terhadap Website Perpustakaan Sutardji Calzoum Bachri SMA Islam As-Shofa Menggunakan Metode User Experience Questionnaire (UEQ)," *Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering (IJIRSE)* 4 (September 2024): 169–76, <https://doi.org/10.57152/ijirse.v4i2.1867>.

<sup>12</sup> Farizqi and Haryono, "Evaluasi User Experience Pada Sistem Informasi Manajemen Masjid Menggunakan Metode Usability Testing (Studi Kasus)."

Penelitian keempat dilakukan oleh Muhammad Abdul Karim Luthfi. Penelitian ini berfokus pada perancangan desain antarmuka website sistem informasi Masjid Al Barkah dengan pendekatan UX. Melalui metode deskriptif yang mencakup wawancara dan observasi, Luthfi merancang struktur navigasi yang memudahkan jamaah dalam mengakses kegiatan dan melakukan donasi. Hasilnya menunjukkan bahwa desain navigasi hierarkis berhasil meningkatkan transparansi keuangan masjid dan memperkuat keterlibatan jamaah melalui fitur daring.<sup>13</sup>

Penelitian kelima oleh Parwata, Candiasa, dan Hendra Divayana. Penelitian kelima. Penelitian ini mengevaluasi aspek *usability* pada aplikasi perpustakaan INLISLite 3.1 di Universitas Pendidikan Ganesha. Peneliti menggabungkan tiga metode sekaligus: UEQ, Heuristic Evaluation (HE), dan Think Aloud. Hasil pengujian menunjukkan aspek kejelasan dan kebaruan berada di atas rata-rata, namun HE mengidentifikasi 10 permasalahan minor dan kosmetik yang kemudian diusulkan solusinya melalui rancangan *wireframe*.<sup>14</sup>

Penelitian keenam pernah dilakukan oleh Fiki Shabri Irawan. Penelitian ini menguji pengalaman pengguna website Program Studi PII UIN Malang

---

<sup>13</sup> Muhammad Abdul Karim Luthfi, "Desain Antarmuka dan Pengalaman Pengguna (UX) pada Website Sistem Informasi Masjid: Studi Perancangan di Masjid Al Barkah," *Jurnal Jawara Sistem Informasi* 2, no. 2 (February 2025).

<sup>14</sup> I. Ketut Parwata, I. Made Candiasa, and Dewa Gede Hendra Divayana, "Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha Pada Aspek Usability Dengan Metode User Experience Questionnaire, Heuristic Evaluation Dan Think Aloud," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 21, no. 1 (January 2024): 80–90, <https://doi.org/10.23887/jptkuniksha.v21i1.66978>.

menggunakan metode UEQ. Sampel penelitian berjumlah 97 mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Temuannya menunjukkan nilai UX yang positif pada aspek pragmatis (efisiensi, kejelasan, ketepatan), namun aspek Kebaruan mendapatkan nilai negatif (0,60) karena desain dianggap kurang unik oleh mahasiswa.<sup>15</sup>

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Nadiah Sifa Daulay yang berjudul “Aksesibilitas Informasi pada Layanan E-Resources yang Dilanggan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Magister UIN Sunan Kalijaga.” Penelitian ini menganalisis aksesibilitas informasi pada layanan *e-resources* yang dilanggan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa magister. Menggunakan metode kualitatif fenomenologi, Daulay menemukan bahwa meskipun aksesibilitas tergolong mudah, mahasiswa masih mengalami kendala dalam pemilihan kata kunci dan stabilitas jaringan internet.<sup>16</sup>

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Ananda Nur Husain Al-Hafifi, dkk. Artikel ini menganalisis pergeseran metodologi pencarian ilmu Islam pada Generasi Z dari majelis taklim ke platform digital seperti YouTube, TikTok, dan podcast. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini menemukan

---

<sup>15</sup> Jimi Irawan and Bashori Bashori, “Etika Penyebaran Ayat Al-Qur’an Dalam Media Digital: Kajian Literatur Atas Tantangan Dan Prinsip Qur’ani,” *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (October 2025): 357–69, <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i3.330>.

<sup>16</sup> Daulay, “Aksesibilitas Informasi pada Layanan E-Resources yang Dilanggan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Magister UIN Sunan Kalijaga.”

bahwa pergeseran terjadi karena akses yang praktis, namun memunculkan tantangan berupa bias informasi dan kaburnya otoritas keilmuan.<sup>17</sup>

Penelitian kesembilan yaitu oleh Aceng Badruzzaman, Muhammad Najamuddin Dwi Miharja. Penelitian ini menjelaskan potensi penggunaan perpustakaan digital Maktabah Syamilah dalam meningkatkan kualitas literasi santri di Pondok Pesantren Al-Lathifah. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa Maktabah Syamilah membantu santri dalam memperkaya materi pelajaran dan mempermudah proses takhrij hadits secara efisien.<sup>18</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>17</sup> Ananda Nur Husain Al-Hafifi et al., “Perubahan Pola Pencarian Ilmu Islam Pada Generasi Z: Studi Metodologi Terhadap Pergeseran Dari Majelis Taklim Ke Platform Digital,” *Advances In Education Journal* 2, no. 3 (December 2025): 2075–81.

<sup>18</sup> Aceng Badruzzaman and Muhammad Miharja, “Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Quran Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah,” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 8 (June 2023): 1–15, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v8i1.3566>.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya berikut ini penjabaran dari masing-masing penelitian:

No.	Penulis, Tahun	Tujuan	Metode	Platform	Pastisipan/Objek	Hasil
1	M. Rifqi Atsani dan Angga Putra Pratama, 2025	Mengeksplorasi pengalaman emosional dan kognitif mahasiswa dalam menggunakan LMS Edlink.	Pendekatan kualitatif eksploratif, <i>Reflexive Thematic Analysis</i> (RTA), dan UX Honeycomb	LMS Edlink.	44 mahasiswa aktif pengguna LMS Edlink di perguruan tinggi	Pengalaman pengguna bersifat ambivalen: membantu kemudahan dan kemandirian belajar, tetapi juga memunculkan frustrasi karena hambatan teknis, navigasi, dan ketidakpastian status unggahan/nilai. <sup>19</sup>
2	Abid Zhafran & M. Naufal Nazhmi, 2024	Mengevaluasi pengalaman pengguna website perpustakaan sekolah	UEQ ( <i>User Experience Questionnaire</i> )	Website Perpustakaan Sutardji Calzoum Bachri	90 responden (siswa dan guru)	Kategori "Good" & "Above Average", namun aspek Kebaruan perlu perbaikan
3	Rafli Ahmad Farizqi & Kholid Haryono, 2024	Mengevaluasi relevansi fitur sistem manajemen masjid bagi pengguna	<i>Usability Testing</i> & SUS ( <i>System Usability Scale</i> )	Website SIMMAS Hidayatullah Kalasan	5 responden dari 5 masjid berbeda	Skor SUS 77,5 (Grade B/Good). Fitur perlu penyesuaian relevansi data

<sup>19</sup> Atsani and Pratama, "Eksplorasi Pengalaman Emosional Dan Kognitif Mahasiswa Pada LMS Edlink Dengan Model UX Honeycomb."

No.	Penulis, Tahun	Tujuan	Metode	Platform	Pastisipan/Objek	Hasil
4	Muhammad Abdul Karim Luthfi, 2025	Merancang website masjid untuk optimalisasi kegiatan dan transparansi	Penelitian Deskriptif & Desain UX (Wawancara, Observasi)	Website Sistem Informasi Masjid Al Barkah	Pengurus, staf IT, dan jamaah Masjid Al Barkah	Desain navigasi hierarki berhasil mempermudah pengelolaan dan meningkatkan partisipasi jamaah.
5	Parwata, Candiasa, & Hendra Divayana, 2024	Evaluasi kegunaan sistem perpustakaan universitas.	UEQ, HE, & Think Aloud.	INLISLite 3.1 Undiksha.	25 pengguna, 3 ahli HE.	Rekomendasi perbaikan dalam bentuk <i>wireframe</i>
6	Fiki Shabri Irawan, dkk., 2024	Menguji UX website program studi.	UEQ (Kuantitatif).	Website Prodi PII UIN Malang.	97 mahasiswa SAINTEK.	Nilai positif pada aspek pragmatis, negatif pada kebaruan
7	Nadiyah Sifa Daulay, 2023	Analisis aksesibilitas e-resources mahasiswa magister.	Kualitatif fenomenologi	E-resources UIN Sunan Kalijaga.	2 pustakawan & 9 mahasiswa.	Akses cukup mudah, kendala pada kata kunci & jaringan.
8	Ananda Nur Husain Al-Hafifi, dkk. 2025	Menganalisis pergeseran metodologi pencarian ilmu	Studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis,	Platform digital seperti YouTube,	Generasi Z, khususnya perilaku pencarian ilmu	Terjadi pergeseran dari majelis taklim ke platform digital karena akses yang cepat dan praktis, tetapi

No.	Penulis, Tahun	Tujuan	Metode	Platform	Pastisipan/Objek	Hasil
		Islam pada Generasi Z dari majelis taklim ke platform digital.	studi literatur, dan observasi konten digital	TikTok, dan podcast	Islam di platform digital seperti YouTube, TikTok, dan podcast	muncul tantangan berupa bias informasi, otoritas keilmuan yang kabur, dan konsumsi agama secara instan. <sup>20</sup>
9	Aceng Badruzzaman, Muhammad Najamuddin Dwi Miharja, 2023	Menjelaskan potensi Maktabah Syamilah dalam meningkatkan literasi dan pembelajaran keagamaan santri.	Metode Deskriptif Kualitatif	Maktabah Syamilah	Pimpinan Pesantren, Pengasuh dan santri. Objeknya aplikasi Maktabah Syamilah sebagai digital library dalam konteks pesantren	Maktabah Syamilah dinilai membuka peluang inovatif untuk pembelajaran keagamaan santri yang lebih kontekstual, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

<sup>20</sup> Al-Hafifi et al., "Perubahan Pola Pencarian Ilmu Islam Pada Generasi Z."

Penelitian ini memiliki sejumlah persamaan dan perbedaan mendasar dengan sembilan studi terdahulu. Dari segi landasan teori, persamaan signifikan terlihat pada penelitian M. Rifqi Atsani dan Angga Putra Pratama yang sama-sama mengadopsi model UX Honeycomb Peter Morville dan metode Reflexive Thematic Analysis (RTA) untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif pengguna. Persamaan konteks layanan informasi perpustakaan juga ditemukan pada penelitian Abid Zhafran & M. Naufal Nazhmi, I K. Parwata, dkk., serta Fiki Shabri Irawan, dkk. yang mengevaluasi performa platform penyedia koleksi digital dan literatur akademik. Selain itu, penelitian ini berbagi ranah objek yang serupa dengan penelitian Rafli Ahmad Farizqi & Kholid Haryono serta Muhammad Abdul Karim Luthfi, yakni berfokus pada implementasi teknologi informasi di lingkungan lembaga keagamaan (masjid). Kesamaan metodologi kualitatif dan fokus pada pemenuhan kebutuhan informasi juga tampak pada studi Nadiah Sifa Daulay, Ananda Nur Husain Al-Hafifi, dkk., dan Aceng Badruzzaman & Muhammad Najamuddin Dwi Miharja yang mengkaji bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber digital untuk literasi keagamaan.

Meskipun memiliki irisan tema, perbedaan mencolok terletak pada objek spesifik yang diteliti, di mana penelitian ini secara khusus mengevaluasi platform Elipski milik Kementerian Agama yang diimplementasikan di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, sementara penelitian lain berfokus pada LMS, website prodi, sistem manajemen masjid (SIMMAS), atau media sosial populer. Dari sisi kerangka analisis, perbedaan mendasar penelitian ini adalah

integrasi teori Thomas D. Wilson dengan dimensi religiositas Glock dan Stark (dimensi pengetahuan, praktik, dan konsekuensi) untuk membedah kaitan antara kualitas UX dengan pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan secara spesifik. Berbeda dengan studi Zhafran (2024) atau Irawan (2024) yang menggunakan pendekatan kuantitatif UEQ, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan partisipan yang lebih heterogen, mencakup perspektif pustakawan dan pemustaka sekaligus untuk mendapatkan data yang holistik terkait ketersediaan dan relevansi koleksi digital keagamaan

Berdasarkan dari penjabaran persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, secara khusus penelitian ini berfokus pada evaluasi platform Elipski sebagai sebuah inovasi layanan digital di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang memiliki nilai historis dan konteks sosial yang unik. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya peneliti untuk tidak hanya mengukur efektivitas sistem secara teknis melalui kerangka UX Honeycomb, tetapi juga membedah sejauh mana platform tersebut merespons pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan pengguna yang bersifat sangat spesifik dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan teori Thomas D. Wilson dan dimensi religiositas Glock dan Stark, yang mencakup dimensi pengetahuan, praktik ibadah, dan konsekuensi. Penelitian ini berupaya menemukan kaitan antara kualitas pengalaman pengguna dengan tingkat ketercapaian nilai-nilai spiritual dan intelektual masyarakat Muslim. Selain itu, pengambilan data yang melibatkan kombinasi perspektif antara pustakawan dan pemustaka memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai tantangan

implementasi literasi digital di lingkungan lembaga keagamaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

## E. Kerangka Teoretis

### 1. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menilai manfaat, nilai, atau signifikansi dari suatu program, layanan, atau sistem berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Patton, penelitian evaluatif berfokus pada penilaian sistematis terhadap manfaat, nilai, atau signifikansi suatu program, proyek, atau intervensi.<sup>21</sup> Hal ini guna mengetahui sejauh mana tujuan yang diharapkan telah tercapai.

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, karakteristik, atau pengalaman melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Pendekatan ini menekankan pada "mengapa" dan "bagaimana" suatu kejadian terjadi, serta memberikan ruang bagi interpretasi dan konteks.<sup>22</sup> Berbeda dengan metode kuantitatif yang mengukur dan menghitung, evaluasi kualitatif menggali makna, persepsi, dan proses yang seringkali kompleks dan subjektif, sehingga pendekatan

---

<sup>21</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (London: SAGE Publications, Inc., 2002), 218.

<sup>22</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Edisi Keempat*, trans. Achmad Fawaid and Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

ini relevan untuk mengkaji fenomena *user experience* dalam penggunaan platform digital.

Melalui evaluasi kualitatif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek seperti kepuasan, kesulitan, kemudahan, dan persepsi pengguna terhadap suatu layanan atau produk. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang kesemuanya bertujuan untuk menangkap kekayaan nuansa dari pengalaman subjek penelitian.<sup>23</sup> Fleksibilitas yang ditawarkan oleh metode kualitatif menjadikannya alat yang ampuh untuk mengungkap dimensi tersembunyi dalam interaksi pengguna dengan platform Elipski. Selain itu, evaluasi juga mencakup bagaimana pengguna memaknai ketersediaan dan relevansi koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Dalam konteks penelitian ini, evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai penilaian terhadap aspek teknis platform Elipski, tetapi juga sebagai proses untuk memahami keterkaitan antara *user experience*, kualitas koleksi digital, dan pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan bersifat komprehensif, mencakup dimensi pengalaman pengguna sekaligus substansi informasi yang disediakan oleh platform

---

<sup>23</sup> Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*.

## 2. User Experience (UX Honeycomb)

*User experience* (UX) merupakan konsep yang merujuk pada keseluruhan pengalaman pengguna ketika berinteraksi dengan suatu sistem, produk, atau layanan digital. Konsep ini mencakup persepsi, emosi, serta respons pengguna yang muncul selama dan setelah penggunaan sistem. *User Experience* (UX) lebih ke pengalaman pengguna, apakah aplikasi yang dibuat itu mudah digunakan atau menyulitkan pengguna.<sup>24</sup> *User Experience* (UX) telah mendapat perhatian khusus di dunia modern. Dapat dikatakan bahwa pengalaman pengguna mendukung tingkat keberhasilan dalam membangun sebuah website dan Aplikasi.<sup>25</sup>

Berlandaskan pada penerapan praktis prinsip-prinsip UX, UX Honeycomb sangat cocok untuk desain dan evaluasi situs web. Terstruktur di sekitar tujuh prinsip utama yaitu kegunaan (*useful*), kemudahan penggunaan (*usable*), keinginan (*desirable*), kemudahan ditemukan (*findable*), aksesibilitas (*accessible*), kredibilitas (*credible*), dan nilai (*value*). Kerangka ini membantu menilai kualitas dari sebuah pengalaman pengguna.<sup>26</sup> Dari tujuh indikator tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga variabel utama yaitu *think* (*useful, valuable, credible*), *feel* (*desirable, credible*), dan *use* (*findable, accessible, usable*). Setiap indikator itu

---

<sup>24</sup> Miftah Faruq Santoso, "Implementasi Konsep dan Teknik UI/UX Dalam Rancang Bangun Layout Web dengan Figma," *Jurnal Infortech* 4, no. 2 (December 2022): 157, <https://doi.org/10.31294/infortech.v4i2.13944>.

<sup>25</sup> Eva Rozamila Syaidah, Rudi Hartono, and Agus Supriatman, "Perancangan UI/UX Aplikasi Mobile Perpustakaan Digital Dengan Metode User Centered Design (UCD) Studi Kasus Perpustakaan Universitas Perjuangan Tasikmalaya," *JEIS: Jurnal Elektro Dan Informatika Swadharma* 5, no. 1 (January 2025): 11, <https://doi.org/10.56486/jeis.vol5no1.511>.

<sup>26</sup> Pelham, Jung, and Kueh, "User Experience (UX) Meets Bureaucracy," 3.

memberikan wawasan yang mendalam terkait bagaimana pengguna berinteraksi dengan aplikasi, bagaimana perasaan individu, serta sesuatu yang dipikirkan mengenai aplikasi tersebut.<sup>27</sup>

Kemudahan akses (*accessibility*) merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari keterpakaian atau kebergunaan (*usability*) dalam pengelolaan perpustakaan digital. Dalam berbagai standar pengukuran keterpakaian sumber informasi, tingkat kepuasan pengguna (*perceived accessibility*) sering dijadikan indikator penting untuk menilai sejauh mana kemudahan akses dapat terpenuhi. Menurut Pendit, kemudahan akses informasi berbasis web memiliki sejumlah ciri sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Dapat diakses menggunakan berbagai jenis peramban (browser) tanpa memerlukan jenis tertentu yang khusus.
- b. Tidak membutuhkan program tambahan atau plugin tertentu, seperti JavaScript atau Flash, agar dapat berfungsi dengan baik.
- c. Dapat digunakan bersamaan dengan perangkat lunak bantu bagi penyandang disabilitas, misalnya pembaca layar untuk pengguna tuna netra.
- d. Tidak hanya bergantung pada elemen visual seperti warna atau gambar dalam menyampaikan informasi, tetapi juga menyediakan teks pendukung.

---

<sup>27</sup> Nandita Ajeng Aprilia, Asif Faroqi, and Siti Mukaromah, "Evaluasi Pengalaman Pengguna Aplikasi Mobile Perpustakaan Digital IPusnas Menggunakan Metode UX Honeycomb," *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)* 11, no. 2 (2024): 98.

<sup>28</sup> Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*, Cet. 1. (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008), 18.

- e. Tidak mengharuskan penggunaan mouse dalam melakukan navigasi di situs, sehingga tetap mudah diakses melalui papan ketik (keyboard).
- f. Dirancang dengan struktur yang sederhana dan tidak menggunakan istilah teknis atau jargon yang berlebihan.

Dalam penelitian ini, *user experience* tidak hanya dipahami sebagai interaksi teknis antara pengguna dan sistem, tetapi juga sebagai pengalaman yang dipengaruhi oleh kualitas konten yang tersedia. Dengan demikian, pengalaman pengguna dalam menggunakan platform Elipski turut dipengaruhi oleh ketersediaan dan relevansi koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi keagamaan.

### **3. Kebutuhan Informasi Keagamaan**

Kebutuhan informasi setiap individu bersifat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang lingkungan, tingkat pengetahuan, aktivitas, serta tujuan penggunaan informasi. Informasi menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu, baik untuk menambah pengetahuan, menyelesaikan tugas, mendukung aktivitas pekerjaan, maupun meningkatkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian orang, informasi bahkan menjadi kebutuhan pokok, sehingga ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, individu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya secara optimal. Maka, informasi tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan, tetapi juga

sebagai dorongan yang mendorong individu untuk terus mencari dan memanfaatkannya sesuai dengan kepentingannya.<sup>29</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapatnya Thomas D. Wilson bahwa yang mempengaruhi kebutuhan informasi yaitu motivasi seseorang. Konsep *information needs* (kebutuhan informasi) sangat dominan muncul dari keadaan dalam *life-world* (dunia kehidupan) seseorang. Bahkan jika seseorang bisa menyatakan kebutuhannya secara jelas, masih ada berbagai hambatan yang harus mereka atasi sebelum benar-benar terlibat dalam perilaku pencarian informasi.<sup>30</sup>

Wilson mengklasifikasikan kebutuhan dasar manusia ke dalam tiga kategori: pertama, kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), seperti kebutuhan akan makanan dan air; kedua, kebutuhan afektif (*affective needs*), seperti kebutuhan akan pencapaian dan dominasi; dan ketiga, kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), seperti kebutuhan untuk merencanakan dan mempelajari keterampilan. Menurut Wilson, kebutuhan informasi muncul dari ketiga kategori kebutuhan dasar ini, sehingga bersifat sekunder dan instrumental. Wilson menekankan bahwa studi kebutuhan informasi harus mempertimbangkan pandangan yang melihat pengguna bukan hanya sebagai makhluk yang digerakkan untuk

---

<sup>29</sup> Daulay, "Aksesibilitas Informasi pada Layanan E-Resources yang Dilangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Magister UIN Sunan Kalijaga," 19.

<sup>30</sup> Thomas D. Wilson, *Menjelajah Perilaku Informasi: Sebuah Pengantar T.D Wilson*, trans. Rahmi Rahmi (Jakarta: UI Publishing, 2025), 38.

mencari informasi demi tujuan kognitif, melainkan sebagai individu yang hidup dan bekerja dalam lingkungan sosial tertentu.<sup>31</sup>

Namun karena kebutuhan informasi yang dijelaskan Wilson bersifat umum sehingga dibutuhkan landasan dari teori lain untuk mengidentifikasi bentuk kebutuhan informasi keagamaan, penelitian ini mengadaptasi dimensi keagamaan yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagai landasan konseptual. Glock dan Stark menawarkan 5 dimensi keagamaan yaitu keyakinan (*belief*), praktik (*practice*), pengalaman (*knowledge*), pengetahuan (*experience*), konsekuensi (*consequences*).<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, teori Glock dan Stark tidak digunakan untuk mengukur tingkat religiositas pengguna, melainkan memanfaatkan beberapa dimensinya sebagai dasar dalam mengelompokkan kebutuhan informasi keagamaan.

Dari lima dimensi religiositas Glock dan Stark, penelitian ini mengadaptasi tiga dimensi yang relevan dengan karakteristik koleksi dan layanan informasi pada platform Elipski, yaitu dimensi pengetahuan (*intellectual dimension*), dimensi praktik (*ritualistic dimension*), dan dimensi konsekuensi (*consequential dimension*). Dimensi pengetahuan keagamaan digunakan untuk memahami kebutuhan pengguna terhadap informasi yang berkaitan dengan akidah, Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam,

---

<sup>31</sup> Charles Cole, "An Examination of Wilson's Concept of Information Need: Implications," *Information Research an International Electronic Journal* 30, no. 2 (May 2025): 68, <https://doi.org/10.47989/ir30253987>.

<sup>32</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (University of California Press, 1968), 14.

dan berbagai pengetahuan keislaman lainnya. Dimensi praktik keagamaan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Sementara itu, dimensi konsekuensi keagamaan digunakan untuk memahami kebutuhan informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan aktivitas sehari-hari, termasuk muamalah dan etika Islam.

Dengan demikian, Wilson memberikan kerangka filosofis mengapa kebutuhan informasi muncul sedangkan Glock dan Stark memberikan kerangka kategorisasi apa saja bentuk kebutuhan informasi keagamaan tersebut dalam konteks penggunaan platform Elipski di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Kebutuhan informasi tersebut dianalisis dalam konteks penggunaan platform Elipski sebagai layanan perpustakaan digital keagamaan di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

#### **4. Pengguna Perpustakaan Masjid**

Meng, He, dan Liu mengklasifikasikan pengguna perpustakaan ke dalam lima tipe berdasarkan kebutuhan layanan, yaitu pengguna berorientasi membaca, fasilitas, kebutuhan luas, aktivitas, dan rekreasi.<sup>33</sup>

Dalam konteks penelitian ini, pengguna didefinisikan sebagai pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang

---

<sup>33</sup> Meng Gaohui, He Jiayu, and Liu Chang, "A Study on the Classification of Library Users Based on Needs for Multiple Library Services," *Documentation, Information & Knowledge* 41, No. 6 (2024): 41.

bersedia menggunakan Platform Elipski untuk mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan sumber informasi digital guna memenuhi kebutuhan informasi keagamaan mereka.

Pengguna perpustakaan masjid memiliki karakteristik yang berbeda dari perpustakaan akademik karena bersifat heterogen dan inklusif, mencakup berbagai kelompok masyarakat tanpa batasan status akademik, usia, atau profesi. Pengguna perpustakaan masjid meliputi santri, ulama, aktivis masjid, jamaah rutin, pelajar, mahasiswa, pekerja, hingga masyarakat umum yang mencari informasi keagamaan untuk berbagai keperluan, seperti pembelajaran agama sehari-hari, persiapan khutbah, penelitian keislaman, atau sekadar menambah wawasan keagamaan.

Keragaman latar belakang pengguna ini membuat kebutuhan informasi keagamaan mereka juga bersifat beragam, mulai dari informasi dasar tentang akidah dan ibadah untuk masyarakat umum, hingga informasi yang lebih mendalam tentang tafsir Al-Qur'an, hadis, dan fiqih untuk ulama atau peneliti. Perpustakaan masjid juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran masyarakat (*community learning center*) yang melayani masyarakat luas dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi, sehingga kebutuhan informasi pengguna tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan formal, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya Islam.

## 5. Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid merupakan perpustakaan yang memiliki keunikan khas, yaitu koleksi khusus keagamaan lebih banyak daripada pengetahuan umum, sehingga pemanfaatan dan fungsi perpustakaan masjid diutamakan untuk menunjang kebutuhan informasi masyarakat sekitar rumah ibadah (masjid) serta untuk menambah wawasan pengetahuan agama islam. Perpustakaan masjid berperan penting, baik sebagai pusat pembelajaran, hingga penyebarluasan ilmu pengetahuan keagamaan yang relevan dengan tuntutan zaman.<sup>34</sup>

Ahmad Fauzi, selaku perwakilan Kepala Bidang Urais Kanwil Kemenag DIY, dalam sambutannya menyampaikan bahwa perpustakaan masjid memiliki peran strategis sebagai fondasi dalam membentuk masyarakat yang gemar membaca, bersikap moderat, dan memiliki wawasan luas. Ia juga menekankan bahwa di era digital saat ini, pengelolaan koleksi keagamaan tidak lagi dapat dilakukan dengan cara-cara tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, salah satunya melalui pemanfaatan solusi seperti Elipski.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Fadila Aldina Harahap and Muslih Faturrahman, "Peran Perpustakaan Masjid Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Di Masjid Dirgantara: The Role of the Mosque Library in Increasing Religious Literacy at the Dirgantara Mosque," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (August 2024): 498–99, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4559>.

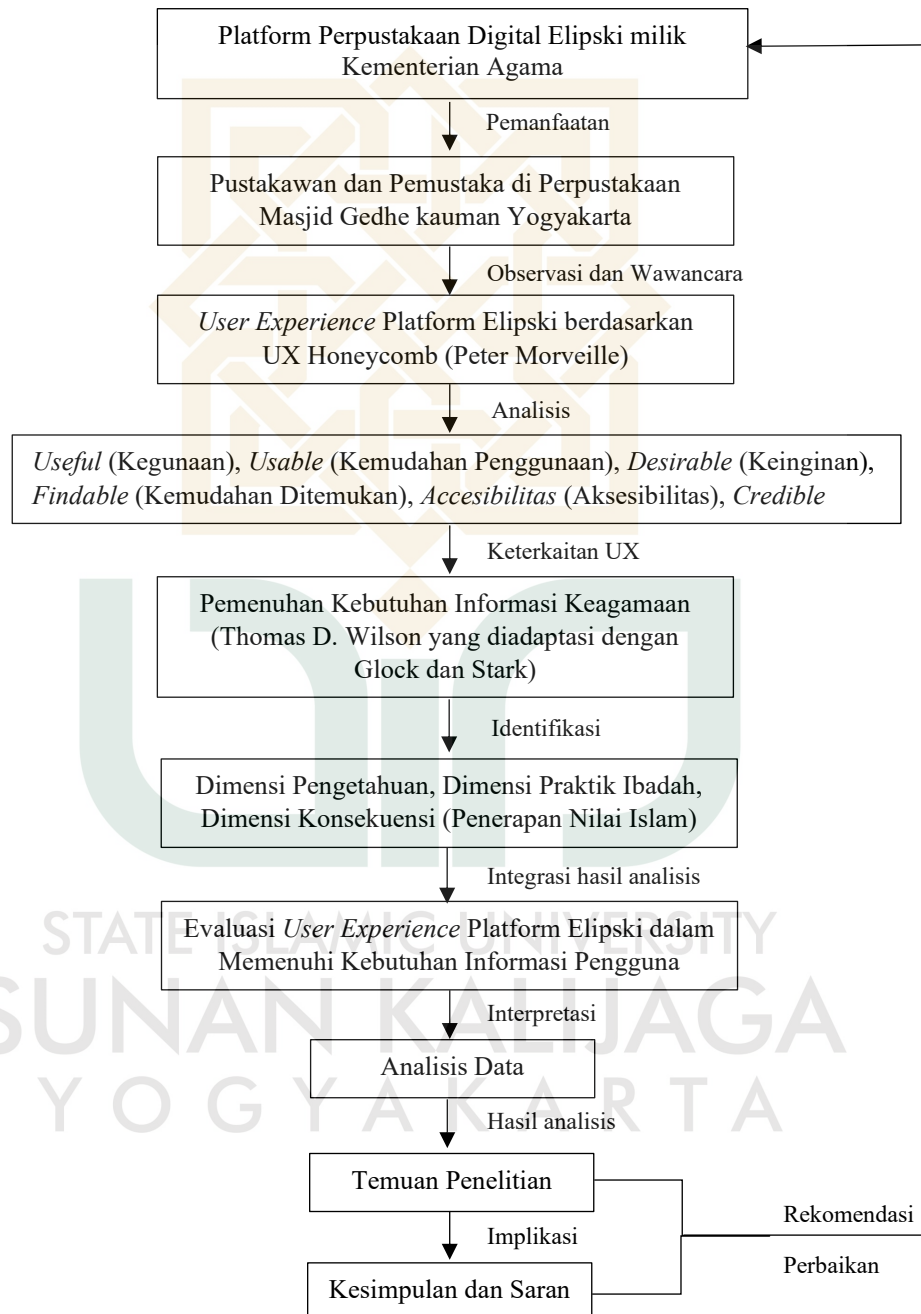
<sup>35</sup> Fauzi Mumpuni, "Masjid Sebagai Pusat Literasi Zaman Now: Kemenag DIY Mantapkan ELIPSKI Lewat Workshop Pengelola Perpustakaan," *KOMPASIANA*, May 22, 2025, <https://www.kompasiana.com/fauzijogja1887/682ea186c925c410fc67c432/masjid-sebagai-pusat-literasi-zaman-now-kemenag-diy-mantapkan-elipski-lewat-workshop-pengelola-perpustakaan>.

Dalam penelitian ini, perpustakaan masjid yang dimaksud yaitu Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta sebagai penyedia layanan informasi keagamaan bagi jamaah dan masyarakat. Melalui pemanfaatan platform Elipski, perpustakaan masjid tidak hanya menyediakan akses informasi secara langsung di lokasi, tetapi juga memungkinkan pengguna mengakses literatur keagamaan secara digital. Dengan demikian, perpustakaan masjid dalam penelitian ini diposisikan sebagai konteks utama dalam mengkaji pengalaman pengguna (*user experience*) serta pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan melalui layanan digital.



## F. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian tersebut menggambarkan alur penelitian mengenai evaluasi user experience platform Elipski dalam memenuhi kebutuhan informasi keagamaan pengguna di Masjid Gedhe Kauman. Penelitian diawali dari pemanfaatan platform perpustakaan digital Elipski milik Kementerian Agama sebagai media penyedia informasi keagamaan digital. Platform Elipski ini dimanfaatkan oleh pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk mengakses berbagai sumber informasi keislaman yang tersedia secara daring. Panah pertama menunjukkan bahwa keberadaan platform Elipski menjadi objek yang dimanfaatkan oleh pengguna dalam memperoleh informasi keagamaan.

Selanjutnya, pemanfaatan platform oleh pengguna dianalisis melalui *User Experience (UX) Honeycomb* yang dikemukakan oleh Peter Morville. Panah kedua menunjukkan bahwa interaksi pengguna dengan platform menghasilkan pengalaman penggunaan yang dapat dievaluasi melalui aspek-aspek user experience. Analisis user experience dilakukan berdasarkan enam aspek *UX Honeycomb* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *useful* (kegunaan), *usable* (kemudahan penggunaan), *desirable* (daya tarik), *findable* (kemudahan ditemukan), *accessible* (aksesibilitas), dan *credible* (kredibilitas). Panah ketiga menunjukkan bahwa keenam aspek tersebut menjadi indikator dalam menilai kualitas pengalaman pengguna selama menggunakan platform Elipski.

Hasil analisis *user experience* kemudian dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan pengguna. Dalam penelitian ini, konsep

kebutuhan informasi mengacu pada teori Thomas D. Wilson yang menjelaskan bahwa kebutuhan informasi muncul sebagai respons terhadap kesenjangan informasi yang dialami individu. Namun karena penelitian berfokus pada konteks informasi keagamaan, konsep tersebut diadaptasi menggunakan dimensi religiositas Glock dan Stark sebagai landasan konseptual. Panah keempat menunjukkan hubungan antara kualitas pengalaman pengguna dengan kemampuan platform dalam memenuhi kebutuhan informasi keagamaan pengguna.

Kebutuhan informasi keagamaan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (*intellectual dimension*), dimensi praktik ibadah (*ritualistic dimension*), dan dimensi konsekuensi atau penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (*consequential dimension*). Panah kelima menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kebutuhan informasi keagamaan yang dipenuhi melalui platform Elipski.

Selanjutnya dilakukan evaluasi platform Elipski dalam memenuhi kebutuhan informasi keagamaan pengguna berdasarkan hasil analisis user experience dan pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan. Panah keenam menunjukkan proses integrasi antara hasil evaluasi pengalaman pengguna dan kebutuhan informasi keagamaan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas platform.

Hasil evaluasi kemudian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif untuk menghasilkan temuan penelitian. Panah ketujuh menunjukkan proses

pengolahan dan interpretasi data yang diperoleh dari lapangan. Dari proses tersebut diperoleh temuan penelitian yang menggambarkan kondisi aktual pengalaman pengguna serta pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan melalui platform Elipski. Panah kedelapan menunjukkan bahwa temuan penelitian menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan dan saran penelitian.

Adapun panah yang menghubungkan temuan penelitian kembali ke Platform Perpustakaan Digital Elipski menunjukkan adanya umpan balik (*feedback loop*) berupa rekomendasi perbaikan dan pengembangan platform. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola maupun pengembang Elipski dalam meningkatkan kualitas layanan, koleksi, fitur, dan pengalaman pengguna sehingga platform dapat lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi keagamaan pengguna di masa mendatang.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk secara mendalam mengkaji tentang platform Elektronik Literasi Pustaka Keagamaan Islam (Elipski). Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menangkap dinamika sosial, pengalaman pribadi, serta pandangan masyarakat dan perangkat desa terkait teknologi informasi yang diterapkan. Pendekatan ini dinilai paling tepat karena menekankan pemahaman makna, alih-alih penggeneralisasian data angka.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan pada delapan pengguna platform Elipski, yaitu tiga pustakawan dan lima pemustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan memperoleh data yang relevan terkait ekspektasi awal dan pengalaman penggunaan pertama terhadap sistem. Penentuan jumlah informan tersebut mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Jakob Nielsen bahwa lima orang pengguna sudah cukup untuk menemukan sebagian besar masalah kegunaan (*usability problems*) pada suatu sistem digital. Dengan lima informan, peneliti dapat memperoleh temuan yang mendalam dan efisien secara waktu dan biaya, tanpa mengurangi validitas analisis kualitatif.<sup>36</sup> Namun dalam penelitian ini, saya tambahkan tiga orang dari pihak pustakawan karena mereka lebih paham tentang sistem dan prosedur perpustakaan.

Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengguna yang baru pertama kali atau dalam periode awal menggunakan platform Elipski, (2) pengguna yang telah melakukan akses terhadap fitur utama sistem, seperti pencarian dan/atau pengunduhan koleksi digital, sehingga memiliki pengalaman awal terhadap kinerja sistem, dan (3)

---

<sup>36</sup> Jakob Nielsen, "How Many Test Users in a Usability Study?," Nielsen Norman Group, accessed October 5, 2025, <https://www.nngroup.com/articles/how-many-test-users/>.

pengguna yang bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka melalui wawancara.

Penelitian ini memiliki subjek yang terdiri dari dua kelompok yaitu pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Informan pada penelitian ini, sebagai berikut:

No	Nama /Inisial	Status	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan /Perkerjaan
1	MR	Pustakawan	Laki-laki	24	-
2	MF	Pustakawan	Laki-laki	30	-
3	MT	Pustakawan	Laki-laki	28	-
4	GL	Pemustaka	Perempuan	18	Pelajar
5	FA	Pemustaka	Laki-laki	27	Mahasiswa
6	RA	Pemustaka	Laki-laki	26	Wiraswasta
7	WH	Pemustaka	Laki-laki	28	Mahasiswa
8	DA	Pemustaka	Perempuan	25	Mahasiswi

Tabel 2. Data Informan Pustakawan dan Pemustaka

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah platform Elipski dari Kemenag. Elipski merupakan platform berbasis digital yang menyediakan akses terhadap koleksi literatur, khususnya literatur keagamaan, yang dapat dimanfaatkan oleh pustakawan dan pemustaka. Platform ini digunakan sebagai sarana untuk memudahkan pencarian, pengelolaan, dan pemanfaatan koleksi digital. Dalam penelitian ini, Elipski dikaji dari aspek *user experience* serta perannya dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan pengguna.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua keterangan dari para informan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama bisa berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen lainnya berfungsi sebagai data tambahan.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan dua sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder.

Pertama, sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pustakawan dan pemustaka yang mengakses platform Elipski sebagai narasumber atau informan. Kemudian dilakukan wawancara melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu saat mengakses Elipski. Kedua, sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang ada seperti dari rekaman video, buku, jurnal, hasil penelitian, laporan dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kauman, Kompleks Selatan Halaman Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta. Penelitian mulai dilaksanakan pada Februari 2025 untuk observasi pra penelitian. Kemudian dilanjutkan pada

---

<sup>37</sup> Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

bulan April 2025 untuk pengumpulan data, analisis data yang tersusun secara sistematis dalam bentuk hasil penelitian yang utuh.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi difokuskan pada beberapa indikator, yaitu: kemudahan pencarian koleksi digital, proses pengunduhan koleksi, tampilan, serta kecepatan akses sistem. Observasi dilakukan dengan pengujian secara lintas perangkat dengan menggunakan laptop (Windows/macOS) dan ponsel (Android/iOS), serta pengujian pada peramban Google Chrome untuk melihat konsistensi performa sistem. Instrumen pengamatan yang digunakan berupa lembar ceklis (*observation checklist*) untuk mencatat kinerja setiap fitur yang diuji secara sistematis.

No	Indikator Observasi	Pernyataan
1	<i>Useful</i> (Kegunaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan menunjukkan ketertarikan terhadap konten yang tersedia</li> <li>• Informan mengakses konten (ebook/khutbah) yang relevan dengan kebutuhannya</li> </ul>
2	<i>Usable</i> (Kemudahan Penggunaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan menunjukkan ketertarikan terhadap konten yang tersedia</li> <li>• Informan mengakses konten (ebook/khutbah) yang relevan dengan kebutuhannya</li> <li>• Informan dapat menggunakan platform secara mandiri tanpa bantuan</li> </ul>
3	<i>Findable</i> (Kemudahan Menemukan Informasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan berhasil menemukan konten yang dicari</li> <li>• Informan menggunakan fitur pencarian dengan lancar</li> <li>• Informan dapat menemukan kategori atau menu dengan mudah</li> </ul>

No	Indikator Observasi	Pernyataan
4	<i>Credible</i> (Kepercayaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan menunjukkan reaksi positif terhadap identitas resmi platform (logo, nama Kemenag, dll)</li> <li>• Informan mengungkapkan kepercayaan terhadap platform</li> </ul>
5	<i>Desirable</i> (Daya Tarik Tampilan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan menunjukkan reaksi positif terhadap visual platform</li> <li>• Informan memberikan penilaian positif terhadap tampilan platform</li> </ul>
6	<i>Accessible</i> (Aksesibilitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Platform berhasil dibuka tanpa kendala teknis</li> <li>• Platform dapat diakses tanpa kendala teknis (loading cepat, tidak error, tampilan rapi)</li> <li>• Platform tampil responsif di perangkat yang digunakan informan</li> </ul>
7	<i>Valuable</i> (Nilai Manfaat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan menyatakan kesan positif secara keseluruhan terhadap platform</li> <li>• Informan menunjukkan minat untuk menggunakan platform kembali</li> </ul>

Tabel 3. Indikator observasi ketika informan mengakses Elipski.

- b. Wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman pengguna. Wawancara dilakukan kepada delapan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang pendidikan atau pekerjaan, jenis kelamin, serta usia mereka. Proses wawancara dilaksanakan dengan menggunakan panduan wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan terkait *user experience* terhadap platform Elipski. Seluruh proses wawancara direkam atas persetujuan informan dan selanjutnya ditranskripsikan secara verbatim. Peneliti juga membuat catatan lapangan (*field notes*) untuk merekam ekspresi nonverbal dan poin-poin penting yang muncul selama wawancara.

Fokus penggalan data diarahkan pada identifikasi kendala teknis yang dihadapi pengguna serta ekspektasi mereka terhadap pengembangan fitur dan layanan Elipski di masa mendatang.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder tambahan dari berbagai sumber tertulis. Data tersebut meliputi buku, koran, internet, serta dokumen spesifik tentang platform Elipski dan terkait Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

## 6. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

1) Triangulasi

Triangulasi dalam uji validitas data didefinisikan sebagai teknik verifikasi informasi melalui penggunaan beragam sumber, teknik pengambilan data, maupun variasi waktu pelaksanaannya. Dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data

yang diperoleh dari berbagai informan, sehingga peneliti dapat melihat konsistensi informasi dari beragam perspektif.<sup>38</sup>

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. eneliti menerapkan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap data observasi dan studi dokumentasi terkait aktivitas di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Dalam proses ini, peneliti terlibat langsung dalam berbagai program, seperti layanan baca dan kajian kristologi, guna memverifikasi kesesuaian antara informasi narasumber dengan realitas di lapangan.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu Dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perbedaan waktu pengumpulan data antara kegiatan wawancara dan observasi terhadap pengguna Elipski. Wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda dengan saat observasi pengguna mengakses platform Elipski, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari Berbagai waktu pengumpulan data. Perbedaan temporal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi temuan penelitian dan

---

<sup>38</sup> M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024): 73.

mengurangi bias yang mungkin muncul jika data hanya dikumpulkan pada satu waktu tertentu.

## 2) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi serta wawancara dengan sumber data, baik yang sebelumnya sudah ditemui maupun yang baru. Durasi perpanjangan pengamatan ditentukan oleh sejauh mana kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang ingin diperoleh.<sup>39</sup> Penelitian ini dimulai pada bulan April 2026, namun apabila dirasa informasi yang dibutuhkan belum lengkap, maka akan dilakukan perpanjangan pengamatan melalui wawancara dan observasi lebih lanjut.

## 3) Member check

Member check merupakan proses verifikasi data yang berasal dari informan penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah peneliti memperoleh suatu temuan maupun kesimpulan sementara.<sup>40</sup> Hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman suara diubah

---

<sup>39</sup> Riski Rahayu and Sulastri Rini Rindrayani, "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No.2 (February 2025): 343.

<sup>40</sup> Rahayu and Rindrayani, "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," 344.

menjadi teks untuk mempermudah analisis dan untuk dapat dikonfirmasi ulang dengan responden yang bersangkutan.

#### **b. Transferabilitas**

Transferabilitas merupakan standar yang ditentukan oleh pembaca laporan penelitian. Suatu penelitian dianggap memiliki tingkat transferabilitas yang baik apabila pembaca dapat memahami secara jelas fokus dan isi penelitian sehingga hasilnya dapat diterapkan pada konteks lain yang relevan.<sup>41</sup> Hal ini dilakukan dengan mempersilakan orang lain untuk membaca penelitian ini pertama kali untuk mengetahui apakah isinya sudah sesuai dan dapat dipahami. Penelitian ini pertama kali dibaca oleh teman-teman satu jurusan untuk mengetahui apakah isinya sudah sesuai dan bisa dipahami.

#### **c. Dependabilitas**

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi peneliti dalam mengkonseptualisasikan data sepanjang proses penelitian. Apabila peneliti mampu menjaga ketepatan dan konsistensi dalam setiap tahapan penelitian, maka penelitian tersebut dapat dinilai memiliki dependabilitas yang tinggi.<sup>42</sup> Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit ini biasanya dilaksanakan oleh pihak yang

---

<sup>41</sup> Agus Subagyo and Indra Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Aksara Global Akademia, 2023), 119–20.

<sup>42</sup> Subagyo and Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif*, 119–20.

independen atau oleh pembimbing penelitian, dengan tujuan memastikan konsistensi dan ketepatan langkah-langkah yang ditempuh peneliti.<sup>43</sup>

#### **d. Konfirmabilitas**

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai uji objektivitas. Penelitian dianggap objektif apabila hasil yang diperoleh dapat diterima oleh banyak pihak. Konfirmabilitas dilakukan dengan cara menilai kesesuaian antara hasil penelitian dengan proses yang ditempuh peneliti. Jika hasil penelitian dapat ditelusuri kembali pada prosedur yang dilakukan, maka penelitian tersebut dinilai memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam praktiknya, uji ini dilakukan dengan mengonfirmasikan temuan penelitian kepada pihak-pihak yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>44</sup> Dari data yang sudah diperoleh dan dimuat dalam penelitian dapat ditelusuri kembali data aslinya dan bukan sekadar interpretasi subjektif peneliti.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aksesibilitas dan kualitas koleksi digital pada platform Elipski. Data yang

---

<sup>43</sup> Rahayu and Rindrayani, "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," 344.

<sup>44</sup> Rahayu and Rindrayani, "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," 344–

dianalisis berasal dari hasil observasi non-partisipatif terstruktur dan wawancara semi-terstruktur. Analisis dilakukan dengan menafsirkan temuan observasi terhadap kinerja sistem serta mengkaji persepsi dan pengalaman pengguna sebagaimana diungkapkan dalam wawancara. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>45</sup>

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan indikator *user experience* (UX) dan pemenuhan kebutuhan informasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar temuan. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data secara berulang untuk memastikan konsistensi dan ketepatan hasil analisis.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dasar yang digunakan untuk mempermudah pembahasan penelitian secara terstruktur dan sistematis. Adapun susunan sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Siti Shalwa Aulia, "Model Teknik Miles Dan Huberman Dalam Penelitian Kualitatif," *Ebizmark Blog*, January 13, 2025, <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/>.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, kerangka penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berfokus pada bab ini memuat gambaran umum mengenai Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, platform Elipski sebagai objek penelitian, serta proses penerapan Elipski di Perpustakaan Masjid Kauman.

Bab III membahas tentang hasil penelitian yaitu evaluasi *user experience* platform Elipski dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan yang telah ditentukan. Pada bab ini juga dipaparkan pembahasan terkait dimensi user experience, kendala penggunaan platform, serta hubungan antara pengalaman pengguna dengan pemanfaatan koleksi dan layanan informasi pada platform Elipski.

Bab IV berisi simpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pengelola platform Elipski, Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, serta pengembang layanan perpustakaan digital guna meningkatkan kualitas user experience dan optimalisasi pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *user experience* platform Elipski menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya optimal dan tidak merata antar dimensi. Dimensi kemudahan pencarian (*findable*), kredibilitas (*credible*), dan nilai manfaat (*valuable*) telah berfungsi dengan baik dan menjadi pendorong penggunaan. Namun demikian, dimensi *usable*, *desirable*, dan *accessible* masih menghadapi kendala, terutama pada aspek teknis seperti waktu *loading* yang lama, tampilan antarmuka yang kurang terstruktur, serta belum tersedianya fitur aksesibilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pengguna cenderung positif secara perseptual, tetapi belum didukung secara optimal oleh aspek teknis dan fungsional.

Dari sisi koleksi, platform Elipski secara umum telah menyediakan informasi yang relevan, khususnya dalam mendukung kebutuhan kognitif dan akademik pengguna. Koleksi seperti karya ilmiah, khutbah, dan doa menunjukkan bahwa platform ini cukup kuat dalam dimensi pengetahuan (*intellectual dimension*). Namun demikian, ketersediaan koleksi masih belum sepenuhnya komprehensif, ditandai dengan adanya kesenjangan pada beberapa kategori penting, seperti buku anak, literatur sejarah lokal, serta panduan ibadah praktis. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi belum sepenuhnya berbasis pada pemahaman holistik terhadap kebutuhan

pengguna, khususnya pada dimensi praktik (*ritualistic*) dan konsekuensi (*consequential*).

Hubungan antara *user experience* dengan pemenuhan kebutuhan informasi pada platform Elipski bersifat tidak langsung, melainkan dimediasi oleh kualitas sistem dan kualitas informasi. Meskipun dimensi UX seperti kemudahan pencarian, kredibilitas, dan manfaat mampu mendorong kepercayaan dan niat penggunaan, kendala pada performa sistem dan keterbatasan koleksi menghambat pemanfaatan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena *experience–usage gap*, yaitu kesenjangan antara persepsi positif pengguna dengan penggunaan aktual. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan informasi hanya dapat tercapai secara optimal apabila terdapat keseimbangan antara kualitas pengalaman pengguna, performa sistem, dan relevansi koleksi. Ketiganya merupakan elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, sehingga pengembangan platform perlu dilakukan secara terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan nyata pengguna dalam konteks kehidupan mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diajukan:

### **1. Bagi Pengelola Platform Elipski**

#### **a. Peningkatan Kualitas Sistem**

Pengelola perlu meningkatkan performa teknis platform, khususnya dalam hal kecepatan akses (*loading time*) dan stabilitas server, agar pengguna dapat mengakses koleksi secara lebih lancar dan konsisten.

b. Optimalisasi Akses dan Discoverability

Perlu dilakukan optimalisasi *search engine optimization* (SEO) agar platform lebih mudah ditemukan melalui mesin pencari, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan ulang oleh pengguna.

c. Peningkatan Aksesibilitas

Platform perlu mengembangkan fitur ramah disabilitas, seperti *screen reader support*, *text-to-speech*, dan pengaturan kontras visual, guna mewujudkan layanan yang inklusif.

**2. Bagi Pengembangan Koleksi**

a. Perluasan dan Diversifikasi Koleksi

Pengelola perlu menambah jumlah dan variasi koleksi, terutama pada tema yang masih kurang tersedia, seperti buku anak, kajian keislaman lokal, dan panduan ibadah praktis.

b. Pengembangan Koleksi Berbasis Kebutuhan Pengguna

Pengembangan koleksi sebaiknya didasarkan pada analisis kebutuhan pengguna (*user needs assessment*), sehingga koleksi yang tersedia lebih relevan dan kontekstual.

**3. Bagi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**

a. Optimalisasi Peran Pustakawan sebagai Mediator Digital

Pustakawan perlu berperan aktif dalam memperkenalkan dan membimbing pengguna dalam memanfaatkan platform Elipski. Hal ini dapat dilakukan melalui pendampingan langsung, sosialisasi, maupun edukasi penggunaan fitur-fitur platform kepada pemustaka.

b. Integrasi Layanan Elipski dalam Kegiatan Perpustakaan

Perpustakaan dapat mengintegrasikan platform Elipski ke dalam layanan literasi, seperti pelatihan pencarian informasi, kajian keislaman, atau kegiatan edukasi lainnya. Dengan demikian, pemanfaatan koleksi digital dapat lebih terarah dan optimal.

c. Penyediaan Fasilitas Akses yang Mendukung

Perpustakaan perlu memastikan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat akses (komputer atau tablet), guna mengatasi kendala teknis yang dialami pengguna saat mengakses Elipski.

**4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel *user experience*, kualitas sistem, dan pemanfaatan koleksi secara lebih terukur.

b. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengalaman pengguna dari kelompok yang lebih beragam, termasuk pengguna dengan kebutuhan khusus, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

c. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menguji model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini pada platform perpustakaan digital lainnya untuk melihat tingkat generalisasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrasyiid Ridla, Laili Sofia Fitri, Henky Ahmad Rihal, and Sri Rohyanti Zulaikha. "Urgensi Penerapan User Experience Dalam Mewujudkan Pelayanan Prima Dan Loyalitas Di Perpustakaan." *Jurnal Pustaka Budaya* 12, no. 2 (July 2025): 143–56. <https://doi.org/10.31849/njnyh168>.
- Admin. "Kasi Bimas Kemenag Mesuji Ikuti Sinkronisasi Data eLIPSKI Perpustakaan Masjid Di Kanwil Kemenag Lampung." Kementerian Agama Kabupaten Mesuji.
- Al-Hafifi, Ananda Nur Husain, Aisyah Putri Santoso, Sayyid Arkan Nizami, Aaliyah Putri Dwi Sari, and Abdul Fadhil. "Perubahan Pola Pencarian Ilmu Islam Pada Generasi Z: Studi Metodologi Terhadap Pergeseran Dari Majelis Taklim Ke Platform Digital." *Advances In Education Journal* 2, no. 3 (December 2025): 2075–81.
- Aprilia, Nandita Ajeng, Asif Faroqi, and Siti Mukaromah. "Evaluasi Pengalaman Pengguna Aplikasi Mobile Perpustakaan Digital IPusnas Menggunakan Metode UX Honeycomb." *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)* 11, no. 2 (2024): 97–103.
- Atsani, M. Rifqi, and Angga Putra Pratama. "Eksplorasi Pengalaman Emosional Dan Kognitif Mahasiswa Pada LMS Edlink Dengan Model UX Honeycomb." *Jurnal Surya Informatika* 15, no. 2 (November 2025): 131–40. <https://doi.org/10.48144/suryainformatika.v15i2.2259>.
- Aulia, Siti Shalwa. "Model Teknik Miles Dan Huberman Dalam Penelitian Kualitatif." *Ebizmark Blog*, January 13, 2025. <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/>.
- Badruzzaman, Aceng, and Muhammad Miharja. "Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Quran Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 8 (June 2023): 1–15. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v8i1.3566>.
- Basire, Jumri Hi. Tahang, and Nurdin Nurdin. "Transformasi Kajian Islam Di Era Digital: Peran Kecerdasan Buatan Dalam Mendorong Pendidikan Islam Yang Progresif Dan Humanis." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0* (Palu), 2025.
- Coetzee, Justine. "Investigation of the Roles Librarians and Web Developers Play in Shaping the Information Architecture of the Namibia University of Science

- and Technology Library Website.” University of Cape Town, 2025. <http://hdl.handle.net/11427/42170>.
- Cole, Charles. “An Examination of Wilson’s Concept of Information Need: Implications.” *Information Research an International Electronic Journal* 30, no. 2 (May 2025): 65–71. <https://doi.org/10.47989/ir30253987>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Edisi Keempat*. Translated by Achmad Fawaid and Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Daulay, Aswan, Nurhayati Pane, Nabila Anggriani, Nia Apriliana, Nurul Awliyah, Sarah Panjaitan, and Edu Nasution. “Analisis Penggunaan Aplikasi Mobile Perpustakaan terhadap Peningkatan Minat Kunjungan Pemustaka: Sebuah Model Penerimaan Layanan Hybrid Library Berbasis TAM dan UX.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)* 8, no. 1 (February 2026). <https://journalversa.com/s/index.php/jem/article/view/5377>.
- Daulay, Nadiyah Sifa. “Aksesibilitas Informasi pada Layanan E-Resources yang Dilanggan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Magister UIN Sunan Kalijaga.” Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56220/>.
- Denim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Elipski: Transformasi Literasi Islam Digital Podcast RRI Takengon*. With Nur Rahmawati. RRI Takengon Channel, 2025. [https://www.youtube.com/watch?v=nl8q\\_w-mqvY](https://www.youtube.com/watch?v=nl8q_w-mqvY).
- Evans, G. Edward, and Margaret Zarnosky Saponaro. *Developing Library and Information Center Collections*. Fifth edition. Library and Information Science Text Series. Westport, Connecticut.: Libraries Unlimited, 2005. <http://catdir.loc.gov/catdir/toc/ecip0513/2005016098.html>.
- Farizqi, Rafli Ahmad, and Kholid Haryono. “Evaluasi User Experience Pada Sistem Informasi Manajemen Masjid Menggunakan Metode Usability Testing (Studi Kasus: Masjid Hidayatullah Kalasan).” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (July 2024): 5724–36. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12653>.
- Fristyarini, Annisa, and Latifah Rasyidah. “Literasi Islami: Upaya Revitalisasi di Tengah Krisis Literasi Umat Muslim.” *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 04 (October 2025): 109–24. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i04.8439>.
- Gaohui, Meng, He Jiayu, and Liu Chang. “A Study on the Classification of Library Users Based on Needs for Multiple Library Services.” *Documentation, Information & Knowledge* 41, No. 6 (2024).

- Ghaissani, Faradhilla Ayu. "Kritik Ruang Publik Atas Konsep Perpustakaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta)." Masters, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43961/>.
- Harahap, Fadila Aldina, and Muslih Faturrahman. "Peran Perpustakaan Masjid Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Di Masjid Dirgantara: The Role of the Mosque Library in Increasing Religious Literacy at the Dirgantara Mosque." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (August 2024): 496–505. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4559>.
- Himayah, Himayah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perpustakaan Digital Di Era Digitalisasi Sistem." *PILAR* 14, no. 2 (December 2023): 138–45. <https://doi.org/10.26618/fbk9kn96>.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024).
- Irawan, Jimi, and Bashori Bashori. "Etika Penyebaran Ayat Al-Qur'an Dalam Media Digital: Kajian Literatur Atas Tantangan Dan Prinsip Qur'ani." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (October 2025): 357–69. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i3.330>.
- Jarvelin, Kalervo, and Eero Sormunen. "A Blueprint of IR Evaluation Integrating Task and User Characteristics." *ACM Trans. Inf. Syst.* 42, no. 6 (October 2024): 164:1-164:38. <https://doi.org/10.1145/3675162>.
- Kaushamalika, P. K. M., and S. Shiththarthiny. "Assessing the Accessibility of Digital Platforms: A Case Study of the Noolaham Foundation in Sri Lanka." *Sri Lanka Library Review* 40, no. 1 (February 2026). <https://doi.org/10.4038/sllr.v40i1.84>.
- Kiambati, Fridah Gatwiri, Samuel Wanyonyi Juma, and Brenda Aromu Wawire. "Accessibility of Digital Systems in Information Retrieval by Users with Visual Impairment." *Quality Assurance in Education* 32, no. 4 (May 2024): 533–50. <https://doi.org/10.1108/QAE-11-2023-0190>.
- Luthfi, Muhammad Abdul Karim. "Desain Antarmuka dan Pengalaman Pengguna (UX) pada Website Sistem Informasi Masjid: Studi Perancangan di Masjid Al Barkah." *Jurnal Jawara Sistem Informasi* 2, no. 2 (February 2025).
- Mumpuni, Fauzi. "Masjid Sebagai Pusat Literasi Zaman Now: Kemenag DIY Mantapkan ELIPSKI Lewat Workshop Pengelola Perpustakaan." *KOMPASIANA*, May 22, 2025. <https://www.kompasiana.com/fauzijogja1887/682ea186c925c410fc67c432/masjid-sebagai-pusat-literasi-zaman-now-kemenag-diy-mantapkan-elipski-lewat-workshop-pengelola-perpustakaan>.

- Munhanif, Herry. “Elipski Tawarkan Literasi Islam Berbasis Web yang Dapat Menjangkau Masyarakat Luas.” *Berita. Jendela Islam*, February 4, 2025. <https://jendelaislam.id/2025/02/04/elipski-tawarkan-literasi-islam-berbasis-web-yang-dapat-menjangkau-masyarakat-luas/>.
- Nielsen, Jakob. “How Many Test Users in a Usability Study?” Nielsen Norman Group. Accessed October 5, 2025. <https://www.nngroup.com/articles/how-many-test-users/>.
- Nirman I.A.P. “Barriers to Digital Participation in Developing Countries: Identifying Technological, Social, and Cultural Obstacles to Community Involvement.” *GSC Advanced Research and Reviews* 23, no. 2 (May 2025): 061–071. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2025.23.2.0130>.
- Nurafrianti, Siti. “Digitalisasi Literasi Islam: ELIPSKI DIY Menuju Gerbang Pustaka Keagamaan Masa Depan.” Accessed May 1, 2026. <https://diy.kemenag.go.id/news/50365-digitalisasi-literasi-islam-elipski-diy-menuju-gerbang-pustaka-keagamaan-masa-depan.html>.
- Parwata, I. Ketut, I. Made Candiasa, and Dewa Gede Hendra Divayana. “Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha Pada Aspek Usability Dengan Metode User Experience Questionnaire, Heuristic Evaluation Dan Think Aloud.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 21, no. 1 (January 2024): 80–90. <https://doi.org/10.23887/jptkundiksha.v21i1.66978>.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. London: SAGE Publications, Inc., 2002.
- Pelham, Scott, Jo Jung, and Christopher Kueh. “User Experience (UX) Meets Bureaucracy: Lessons from a Government Intranet Prototype.” *Computers in Human Behavior Reports* 21 (March 2026): 100946. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2026.100946>.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Cet. 1. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008.
- Rahayu, Riski, and Sulastri Rini Rindrayani. “Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No.2 (February 2025).
- Riady, Yasir, Muhammad Sofwan, Mailizar Mailizar, Turki Mesfer Alqahtani, Lalu Nurul Yaqin, and Akhmad Habibi. “How Can We Assess the Success of Information Technologies in Digital Libraries? Empirical Evidence from Indonesia.” *International Journal of Information Management Data Insights* 3, no. 2 (November 2023): 100192. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>.

- Rifauddin, Machsun, and Arfin Nurma Halida. "Urgensi Perpustakaan Islam Digital Dalam Menyediakan Literatur Keislaman Bagi Muslim Milenial." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, No. 1 (n.d.).
- Ruskha, Rahmat. "Kemenag Tingkatkan Literasi dengan 4.000 Judul Buku." *Beritaunggulan.com*, October 7, 2024. <https://beritaunggulan.com/kemenag-tingkatkan-literasi-dengan-4-000-judul-buku-di-perpustakaan-digital-masjid/>.
- Saba, Peter, William DeLone, Noor Ul-Ain, Antoine Harfouche, Imed Ben Nasr, Guillaume Biot-Paquerot, and Sabine Mallek. "The DeLone and McLean Information Systems Success Model: What Is the Future Evolution for Its Foundations, Components, and Applications?" *Communications of the Association for Information Systems* 57, no. 1 (October 2025): 878–98. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.05738>.
- Saini, Mukhamat. "Digitalisasi Kitab Turots: Transformasi Pesantren Di Era Literasi Digital." *Mujalawat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (March 2025): 59–74.
- Santoso, Miftah Faruq. "Implementasi Konsep dan Teknik UI/UX Dalam Rancang Bangun Layout Web dengan Figma." *Jurnal Infortech* 4, no. 2 (December 2022): 156–63. <https://doi.org/10.31294/infortech.v4i2.13944>.
- Sarı Uğurlu, Burcu. "Are Digital Books Really Designed for Young Children? A Content Analysis of Turkish Digital Books." *Early Childhood Education Journal* 54, no. 3 (2026). <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01977-w>.
- Sejati, Wiyar Wilujengning, Efifania Sibagariang, and Hermawan Setiawan. "Evaluasi Dan Perancangan User Experience Pada Aplikasi Cove Menggunakan UX Honeycomb." *Computer Based Information System Journal* 12, no. 2 (September 2024): 29–39. <https://doi.org/10.33884/cbis.v12i2.9200>.
- Sonianto, and Roby Novianto. "Analisis Pengaruh User Experience (UX) Terhadap Kepuasan Pengguna Dalam Sistem Informasi Perpustakaan Digital." *VARIABLE RESEARCH JOURNAL* 1, no. 02 (July 2024): 554–59.
- Stark, Rodney, and Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press, 1968.
- Subagyo, Agus, and Indra Kristian. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Aksara Global Akademia, 2023.
- Subekti, Putri, and Anton Pratama. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web." *Journal of Data Science and*

- Information Systems* 2, no. 2 (May 2024): 70–79. <https://doi.org/10.58602/dimis.v2i2.123>.
- Syaidah, Eva Rozamila, Rudi Hartono, and Agus Supriatman. “Perancangan UI/UX Aplikasi Mobile Perpustakaan Digital Dengan Metode User Centered Design (UCD) Studi Kasus Perpustakaan Universitas Perjuangan Tasikmalaya.” *JEIS: Jurnal Elektro Dan Informatika Swadharma* 5, no. 1 (January 2025): 10–18. <https://doi.org/10.56486/jeis.vol5no1.511>.
- Urusan Islam. “Pengenalan Elipski.” Instagram. Accessed May 1, 2026. <https://www.instagram.com/p/DDsq2FdzIyK/>.
- “Website Bimas Islam (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama).” Accessed May 1, 2026. <https://bimasislam.kemenag.go.id/profil/sejarah>.
- Wilson, T. D. “On User Studies and Information Needs.” *Journal of Documentation* 37, no. 1 (January 1981): 3–15. <https://doi.org/10.1108/eb026702>.
- Wilson, Thomas D. *Menjelajah Perilaku Informasi: Sebuah Pengantar T.D Wilson*. Translated by Rahmi Rahmi. Jakarta: UI Publishing, 2025.
- Woolcott, Liz, and Ali Shiri, eds. *Discoverability in Digital Repositories: Systems, Perspectives, and User Studies*. London: Routledge, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003216438>.
- Xie, Iris, Tae Hee Lee, Hyun Seung Lee, Shengang Wang, and Rakesh Babu. “Comparison of Accessibility and Usability of Digital Libraries in Mobile Platforms: Blind and Visually Impaired Users’ Assessment.” *Information Research an International Electronic Journal* 28, no. 3 (September 2023): 59–82. <https://doi.org/10.47989/ir283337>.
- Yakel, Elizabeth, Ixchel M. Faniel, and Lionel P. Robert. “An Empirical Examination of Data Reuser Trust in a Digital Repository.” *J. Assoc. Inf. Sci. Technol.* 75, no. 8 (July 2024): 898–915. <https://doi.org/10.1002/asi.24933>.
- Yuan, Jing, and Na Yang. “On Factors Affecting Users’ Willingness to Participate in the Smart Services of Academic Library.” *Journal of Librarianship and Information Science* 56, no. 2 (June 2024): 291–307. <https://doi.org/10.1177/09610006221146298>.
- Zhafran, Abid, and M. Nazhmi. “Analisis Pengalaman Pengguna Terhadap Website Perpustakaan Sutardji Calzoum Bachri SMA Islam As-Shofa Menggunakan Metode User Experience Questionnaire (UEQ).” *Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering (IJIRSE)* 4 (September 2024): 169–76. <https://doi.org/10.57152/ijirse.v4i2.1867>.